

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui depdiknas terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu berkaitan mengenai faktor guru. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan tentang Guru dan Dosen, pada dasar merupakan kebijakan Pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (peserta didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mengangkat harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menentukan model manusia yang akan dihasilkan. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana menterjemah pesan-pesan konstitusi serta saran dalam membangun watak bangsa.

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi tenaga pendidik (kepala sekolah dan guru) untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan. Sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan pendidikan tentunya memerlukan landasan kerja yang akan membawa pendidikan menjadi terarah.

Pendidikan akan berhasil apabila tenaga pendidik mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak.

Pada zaman yang modern seperti sekarang ini, posisi seorang guru memegang peranan penting dan strategis dalam upaya pembentukan watak dan mengembangkan potensi anak dalam rangka untuk memajukan pendidikan nasional di Indonesia. Pendidik merupakan suatu prioritas pertama dalam mewujudkan keberhasilannya suatu pendidikan, oleh karena itu melihat kemajuan zaman yang serba cepat dan canggih perlunya seorang pendidik meningkatkan kualitasnya sehingga dapat menjajarkan pengetahuan dengan tuntutan zaman sekarang ini.

Setiap pendidik professional diharapkan harus mempunyai kompetensi dan penguasaan yang mendalam dalam bidangnya. Penguasaan pengetahuan inilah yang menjadi syarat penting di samping keterampilan-keterampilan lainnya. Selain harus menguasai seluk buluk pendidikan dan metode pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya seorang pendidik juga harus dibekali pendidikan khusus. Menurut Nasrul (2014:37) “kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan”.

Tidak semua orang dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena pendidik atau guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum

dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi pedagogik guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam suatu sekolah guru di pimpin oleh kepala sekolah, kepemimpinan kepala sekolah selalu memberi kesan yang menarik sebab berhasil dan tidak berhasilnya seorang guru ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik), (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor (pengawas), (5) leader (pemimpin), (6) pencipta iklim kerja, dan (7) wirausahawan”.

Kepala sekolah yang berhasil yaitu apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepemimpinan yang efektif dan tidak efektif merupakan hal yang paling utama yang harus dipahami oleh seorang pemimpin (kepala sekolah) dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, masih banyak guru TK yang pemahamannya kurang terhadap kompetensi pedagogik yang meliputi masih ada guru yang mengajar tanpa menggunakan Rpph, dan penggunaan metode pembelajaran tidak bervariasi sehingga guru hanya menggunakan metode ceramah saja. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 menyatakan bahwa kualifikasi akademik guru PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari studi yang terakreditasi, namun nyatanya di lapangan masih ada guru yang kualitas pendidikannya hanya tamat SMA sederajatnya. Jenjang pendidikan guru sangat mempengaruhi kualitas guru itu sendiri karena semakin tinggi jenjang pendidikan seorang guru maka semakin banyak pengetahuan yang ia peroleh.

Kurangnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK karena kepala sekolah belum menerapkan fungsi kepemimpinan secara optimal untuk memimpin bawahannya. Karena banyak dari kebijakan yang dilakukan oleh sekolah bukan berasal dari pemikiran dari seorang kepala sekolah selaku pemimpin, tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya. Setiap kepala sekolah TK sebagai pemimpin tertinggi yang berada pada organisasi sekolah hendaknya memiliki bekal kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam menjalankan lembaga yang dipimpinnya. Selain itu kemampuan untuk mempengaruhi serta memotivasi bawahannya perlu untuk dimiliki guna untuk meningkatkan kinerja bawahannya.

Keberhasilan sekolah bukan hanya ditentukan oleh pemimpinnya saja tetapi juga dapat didukung oleh pendayagunaan sumber daya manusia karena kelemahan yang dimiliki dari seorang pemimpin (kepala sekolah) bisa jadi terdapat pada kelebihan yang dimiliki oleh bawahannya (guru) itu sendiri. Oleh sebab itu kepala sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi seharusnya dapat melihat kekurangan yang dibutuhkan oleh bawahannya sehingga dapat meningkatkan prestasi serta kinerja guru antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK Di Kecamatan Rantau Utara T.A 2016-2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diuraikan identifikasi masalah :

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik.
2. Jenjang pendidikan guru TK yang masih lulusan SMA/Sederajat.
3. Kurangnya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru TK.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, untuk mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah. Adapun masalah tersebut

adalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK Di Kecamatan Rantau Utara T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah ada Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK Dikecamatan Rantau Utara T.A 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK Di Kecamatan Rantau Utara T.A 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman pendidik yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru TK Di Kecamatan Rantau Utara.

2. Manfaat Praktis

Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru dan menambah pengetahuan dalam kompetensi pedagogik.

Kepala Sekolah : Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan menambah pengetahuan dalam kepemimpinan kepala sekolah.

Bagi Peneliti : Penelitian ini akan memberikan pengalaman serta mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru TK Di Kecamatan Rantau Utara.

